

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia yakni sebuah negara agraris dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani atau bertanggung jawab atas pengelolaan lahan pertanian. Setengah lebih dari penduduk Indonesia bergantung terhadap pertanian, baik sebagai petani langsung maupun pekerja di industri terkait. Sejak zaman sebelum kemerdekaan, pertanian telah menjadi pilar utama ekonomi Indonesia. Meskipun ekonomi Indonesia sudah berkembang dengan pesat dalam dekade belakangan ini, pertanian masih menjalankan peranan yang penting dalam perekonomiannya Indonesia (Bambang Sumiarto, 2018).

Pertanian merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) guna menghasilkan suatu produk pertanian secara optimal. Kegiatan ini mencakup budidaya tanaman dan peternakan hewan. Semua kegiatan pertanian pada dasarnya adalah suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan proses budidaya tanaman, peternakan, pengelolaan SDA serta yang lain guna memproduksi makanan, pakan hewan, serat, dan bahan baku lainnya. Pertanian adalah produksi primer yang mendukung kehidupan manusia. Pertanian melibatkan berbagai praktik seperti penanaman tanaman, pemeliharaan hewan, pengelolaan lahan, serta penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Dalam kegiatan pertanian, terlibat dalam pengelolaan lokasi usaha, pemilihan bibit atau benih, teknik bercocok tanam, panen, distribusi, manajemen dan pengepakan produk, serta strategi pemasaran (Soetriono, 2016).

Sesuai Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 tentang perkebunan, bisa dipahami perkebunan mencakup semua aktivitas yang terlibat pada pengelolaan SDA, tenaga kerja, fasilitas produksi, mesin dan peralatan, perawatan, pemanenan, pemasaran, dan pengolahan tanaman perkebunan. Perkebunan termasuk sebagai pilar utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Perkebunan mencakup area atau lahan yang ditanami dengan tanaman

ekonomis seperti buah-buahan, karet, teh, kopi, kelapa sawit, dan lainnya untuk tujuan komersial. Perkebunan menjadi bagian integral dari sektor pertanian dan memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan akan bahan baku industri dan konsumen. Aktivitas ini melibatkan pengelolaan, penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan, pengelolaan keuangan, dan strategi manajemen dalam mendorong kesejahteraan dari komunitas lokal dan pelaku usaha perkebunan. Sektor pertanian dan perkebunan juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara melalui kontribusi pajak, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor produk pertanian.

Kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan intelektualitas masyarakat Indonesia, dengan petani kopi dianggap sebagai pendorong intelektualitas. Masyarakat yang bergantung pada pertanian kopi, kepeduliannya lebih peduli terhadap lingkungan, rendahnya tingkat kriminalitas, serta pelestarian tradisi dan seni cenderung lebih terjaga. Kopi adalah salah satu komoditas utama dalam subsektor perkebunan, mampu memberikan potensi pasar secara signifikan baik domestik ataupun global. Kebanyakan kopi yang diproduksi di Indonesia diekspor ke pasar global, sehingga membuat Indonesia menjadi satu dari sekian produsen kopi terkemuka (ICO, 2015). Kontribusi nilai ekonomi dari komoditas kopi terlihat dari volume dan nilai ekspor kopi yang tinggi dari Indonesia.

Kopi merupakan salah satu komoditas utama dari Provinsi Lampung, dengan luas area perkebunan kopi rakyat mencapai sekitar 156.458 hektar. Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung tahun 2020, area sentra kebun kopi terletak pada Kabupaten Lampung Barat, Way Kanan, dan Tanggamus, di mana Kabupaten Lampung Barat menonjol sebagai wilayah utama untuk perkebunan kopi rakyat. Kabupaten Lampung Barat, secara khusus, dikenal sebagai wilayah dengan luas perkebunan kopi rakyat terbesar yakni melebihi 60.347,7 hektar, memiliki produktivitas biji kopi kering sebesar 29.712 ton perhektar dalam setahun. Kesuksesan Kabupaten Lampung Barat dalam industri kopi telah memberikan reputasi positif bagi kopi Lampung secara keseluruhan, diakui sebagai contoh terbaik dalam perkebunan di Provinsi Lampung maupun secara nasional. Kopi Lampung dianggap sebagai yang paling baik se-Indonesia dikarenakan mempunyai rasa dan aroma unik. Mayoritas petani

kopi di Lampung menghasilkan kopi robusta, yang tidak hanya menjadi sumber utama penghasilan bagi penduduk di Lampung Barat, tetapi juga memperkaya keanekaragaman kopi Indonesia dengan karakteristiknya yang istimewa.

Desa Kubuliku Jaya berlokasi di Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kopi, sebagaimana tercermin dalam data jumlah penduduk sesuai dengan mata pencaharian ataupun pekerjaannya:

Tabel 1. Data populasi berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	5 orang
2	TNI/Polri	2 orang
3	Swasta	6 orang
4	Wiraswasta/pedagang	67 orang
5	Petani	633 orang
6	Tukang	10 orang
7	Buruh tani	20 orang
8	Pensiunan	2 orang
9	Mengurus rumah tangga	560 orang
10	Pelajar	250 orang
11	Tukang cukur	1 orang
12	Tukang jahit	5 orang
13	Ustadz	20 orang
14	Guru	10 orang
15	Bidan	2 orang
16	Perangkat desa	16 orang
17	Tidak bekerja	300 orang

Sumber : Data Sistem Informasi Desa (2023)

Sesuai data tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya kebanyakan dari penduduk Desa Kubuliku Jaya, yakni 633 orang bekerja sebagai petani kopi. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan betapa pentingnya komoditas kopi sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kopi robusta menjadi komoditas utama Kabupaten Lampung Barat yang memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Namun, tingkat curah hujan yang tinggi pada tahun 2022 menyebabkan penurunan produksi kopi robusta sekitar 20 hingga 50 persen pada tahun 2023 di Kabupaten Lampung Barat, (Disbunnak Kabupaten Lampung Barat Yudha Setiawan pada tahun 2023). Data tersebut didasarkan pada hasil prasarvei petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, yang bisa dijabarkan sebagai:

Tabel 2. Data luas lahan, hasil produksi, harga, dan pendapatan petani kopi Desa Kubuliku Jaya tahun 2020-2023

Tahun	Luas lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
2020	2 ha	500	17.000	8.500.000
2021	2 ha	400	18.000	7.200.000
2022	2 ha	400	20.000	8.000.000
2023	2 ha	300	35.000	10.500.000

Sumber : Wawancara Ketua Kelompok Tani Karya Mekar Desa Kubuliku Jaya

Tahun	Luas lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
2020	3 ha	550	17.000	9.350.000
2021	3 ha	500	18.000	9.000.000
2022	3 ha	450	20.000	9.000.000
2023	3 ha	400	35.000	14.000.000

Sumber : Wawancara Ketua Kelompok Tani Bakti Makmur Desa Kubuliku Jaya

Tahun	Luas lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
2020	3 ha	600	17.000	10.200.000
2021	3 ha	550	18.000	9.900.000
2022	3 ha	500	20.000	10.000.000
2023	3 ha	450	35.000	15.750.000

Sumber : Wawancara Ketua Kelompok Tani Harapan Baru Desa Kubuliku Jaya

Sesuai data yang dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwasanya produksi kopi petani setiap tahunnya mendapati penurunan. Situasi ini bisa terjadi dikarenakan sejumlah faktor, seperti kemajuan teknologi dalam pengolahan, produktivitas lahan, hasil panen, dan perubahan pola iklim.

Thompson et al. (2019) menjelaskan, teknologi pertanian secara umum dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas dari lahan maupun tenaga kerja serta meminimalkan biaya produksi. Pemanfaatan mesin dan alat dalam pelaksanaan produksi ditujukan untuk menaikkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, mutu hasil, sekaligus meminimalkan beban kerjanya petani. Adapun teknologi pertanian ini meliputi pengenalan serta penerapan berbagai jenis dukungan mekanis yang diperlukan dalam mempermudah pertanian.

Produktivitas merujuk pada kapasitas atau kemampuan lahan pertanian untuk menghasilkan tanaman. Hal ini mencerminkan daya dukung tanah dalam menghasilkan hasil tanaman. Produktivitas tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk menghasilkan hasil pertanian yang baik. Sebuah tanah bisa dinyatakan subur bila tanah tersebut mampu menumbuhkan tanaman dengan optimal yang akan lebih berguna serta menguntungkan. Bila hasil dari pertanian tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, maka bisa saja produktivitas dari tanah tersebut kurang dan perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih efektif (Nurmala et al., 2012).

Produksi adalah hasil akhir dari proses produksi yang melibatkan penggunaan input (pengorbanan) yang kemudian menghasilkan output atau produk. Selain itu, terdapat juga faktor perubahan iklim yang berdampak signifikan terhadap Perubahan iklim mempunyai dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian karena dapat memengaruhi pola penanaman, jadwal tanam, produksi, dan kualitas hasil. Perubahan iklim dapat mengakibatkan penurunan kualitas hasil, kesuburan, dan daya dukung lahan, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan produktivitas hasil pertanian (Nurdin, 2011).

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memperoleh sebuah ketertarikan untuk menyelenggarakan penelitian melalui pemilihan judul berupa “**Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, masalah yang ada bisa dirumuskan dengan:

1. Apakah teknologi pengolahan dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?
2. Apakah hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?
3. Apakah produktivitas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?
4. Apakah perubahan iklim dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk:

1. Memahami apakah teknologi pengolahan dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?
2. Memahami apakah hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?

3. Memahami apakah produktivitas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?
4. Memahami apakah perubahan iklim dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini maka diharap mampu memberikan beragam manfaat, seperti halnya:

1. Manfaat teoritis

Mampu memberi kontribusi berupa ide baru, memperluas pemahaman, dan meningkatkan pengetahuan para petani kopi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan mereka di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis. Selain itu, diharapkan mampu berperan sebagai referensi sekaligus dasar bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Berperan sebagai sarana dengan efektifitas yang baik dalam menerapkan pengetahuannya penulis terkait beragam faktor yang mampu menaikkan pendapatannya petani kopi di Desa Kubuliku Jaya.

- b. Bagi akademik

Mampu memberi kontribusi pengetahuan yang berharga bagi penelitian mengenai petani kopi.

- c. Bagi petani kopi

Bisa diterapkan sebagai ilmu pengetahuan untuk petani sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatannya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian diselenggarakan pada Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa Desa Kubuliku Jaya merupakan wilayah dimana mayoritas dari penduduk desa tersebut merupakan petani kopi, namun masih menghadapi berbagai tantangan terutama terkait dengan ketidakstabilan pendapatan. Ruang lingkup yang diterapkan terfokus dengan faktor yang dapat meningkatkan pendapatannya petani kopi Desa Kubuliku Jaya.